

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Badan usaha koperasi merupakan badan usaha yang memiliki peranan sangat penting dalam membangun perekonomian masyarakat Indonesia. Koperasi saat ini mampu menampung kegiatan perekonomian masyarakat di Indonesia baik dari tingkat lapisan bawah hingga lapisan menengah yang merupakan bagian dari kesatuan NKRI. Koperasi di berbagai wilayah Indonesia termasuk di Bali telah memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Kota Denpasar merupakan wilayah di Bali yang memiliki keberadaan koperasi terdaftar dengan jumlah paling banyak yaitu sebesar 1128 koperasi (<http://nik.depkop.go.id/>).

Salah satu wilayah Kota Denpasar dengan jumlah persebaran koperasi yang tinggi yaitu wilayah Desa Adat Kesiman. Namun, wilayah Desa Kesiman yang memiliki jumlah koperasi paling rendah dibandingkan dua daerah Kesiman lainnya yaitu Desa Kesiman Petilan. Meskipun demikian, Desa Kesiman Petilan memiliki potensi sangat besar dalam pemberdayaan koperasi. Salah satu koperasi di Desa Kesiman Petilan yang memiliki perkembangan baik di lingkungan masyarakat yaitu Koperasi Nawa Eka Cita. Koperasi tersebut berdiri atas dasar kuatnya potensi ekonomi dan adat istiadat masyarakat desa yang membuat masyarakat

memiliki sifat gotong royong dan partisipasi tinggi dalam pembangunan ekonomi bersama melalui Koperasi Nawa Eka Cita. Selain itu, pendekatan yang dilakukan secara persuasive kepada anggota, penerapan prinsip *sense of belonging*, serta transparansi dan akuntabilitas yang tetap dijaga menjadi keunggulan Koperasi Nawa Eka Cita dibandingkan koperasi di sekitarnya. Salah satu pencapaian Koperasi Nawa Eka Cita yang dapat menjadi contoh bagi pengembangan koperasi di sekitarnya yaitu menjadi koperasi yang tercatat bersertifikat dengan grade A yang berarti usaha koperasi telah memiliki izin usaha serta mempertahankan pelaporan RAT secara rutin.

Jenis usaha yang berada dibawah pengawasan Koperasi Nawa Eka Cita yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kemajuan koperasi terdiri dari tiga jenis usaha yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam, Penyedia Sandang Pangan, dan Pelayanan Jasa Pembayaran (Listrik, Air, Telepon, BPJS, asuransi) keterangan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak I Nyoman Sudarsa selaku ketua Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita. Ketersediaan layanan usaha yang beragam membuat koperasi jenis serba usaha tersebut memiliki tingkat risiko dan tingkat kerumitan lebih tinggi dalam mengelola berbagai jenis usaha dibandingkan dengan jenis koperasi tunggal atau koperasi yang hanya mengelola satu macam usaha saja.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan perkembangan koperasi, serta untuk meningkatkan pengelolaan keuangan koperasi yang memiliki berbagai jenis usaha tersebut, maka kinerja keuangan koperasi perlu diperhatikan secara maksimal oleh manajemen koperasi. Hasil

pencapaian koperasi dengan efektivitas penerapan strategi yang ditentukan koperasi dapat dibandingkan dengan mengukur kinerja koperasi yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan perancangan strategi di masa yang akan mendatang. Koperasi Nawa Eka Cita mengukur kinerja keuangan dengan cara membandingkan perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan melakukan analisis rasio kas.

Tabel 1.1
Jumlah Sisa Hasil Usaha dan Perhitungan Rasio Kas Koperasi Serba
Usaha Nawa Eka Cita
Tahun 2017-Tahun 2020

Tahun	SHU (Rp)	Kas + Setara Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas
2017	708.819.833	6,459,467,781.98	19,878,810,020.05	$\frac{6,459,467,781.98}{19,878,810,020.05}$ = 0,32 kali
2018	751.585.719	6,977,607,870.22	23,827,060,860.25	$\frac{6,977,607,870.22}{23,827,060,860.25}$ = 0.29 kali
2019	758.193.279	10,424,452,821.92	28,018,409,592.92	$\frac{10,424,452,821.92}{28,018,409,592.92}$ = 0.37 kali
2020	410.883.244	7,448,375,012.00	26,358,425,824.00	$\frac{7,448,375,012,00}{26,358,425,824,00}$ = 0,28 kali

*Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Nawa Eka Cita
Tahun Anggaran 2017-2020 (data diolah)*

Pada pengukuran kinerja keuangan dengan cara membandingkan jumlah SHU tersebut, jika jumlah akhir SHU atau laba meningkat maka kinerja keuangan sudah dikategorikan baik oleh pihak koperasi walaupun kondisi laporan keuangan belum diketahui sepenuhnya. Berdasarkan tabel 1.1, sisa hasil usaha bersih atau laba koperasi dari tahun 2017-2019 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan ini umum disebabkan dari usaha simpan pinjam koperasi. Namun, pada tahun 2020 jumlah SHU menurun sebesar Rp 347.310.035 atau sebesar 45,8% dari tahun 2019 yang

disebabkan dari penurunan simpanan anggota. Meskipun jumlah SHU koperasi cenderung mengalami peningkatan, namun tidak menjamin uang kas yang tersedia di Koperasi Nawa Eka Cita cukup untuk memenuhi kebutuhan kas koperasi. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan rasio kas koperasi pada tahun 2017 sampai tahun 2020 yang berada di bawah standar rasio yaitu di bawah angka 1 sehingga dapat diartikan bahwa koperasi memiliki pengelolaan kas yang kurang maksimal. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Hery (2018:82) yaitu pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya karena laporan laba rugi disusun atas dasar akrual sehingga angka laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.

Teknik analisis terhadap laporan keuangan koperasi sama dengan teknik analisis laporan keuangan badan usaha pada umumnya yaitu dapat diklasifikasikan menjadi teknik analisis secara horizontal (dinamis) serta analisis secara vertikal atau yang dapat disebut analisis statis (Kariyoto, 2017:23-24). Menurut Lannida (2018), yang termasuk analisis horizontal yaitu: 1) Analisis perubahan keuntungan kotor; 2) Analisis perbandingan; 3) Analisis sumber dan penggunaan dana, serta; 4) Analisis trend (index). Sedangkan yang termasuk analisis vertikal yaitu: 1) Teknik analisis persentase per-komponen ; 2) Analisis impas, serta ; 3) Analisis rasio. Adapun teknik analisis yang dapat digunakan koperasi untuk menilai kinerjanya berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah Republik Indonesia, No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi yaitu menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas. Koperasi Nawa Eka Cita menggunakan rasio kas yang termasuk jenis rasio likuiditas. Akan tetapi, rasio kas yang digunakan hanya menyediakan informasi mengenai kemampuan kas dan setara kas dalam melunasi kewajiban lancarnya. Mengingat angka rasio kas koperasi yang masih rendah, diperlukan langkah yang mampu memperbaiki kondisi pengelolaan kas koperasi melalui analisis mendalam terhadap aliran kas yang dimiliki koperasi. Dari beberapa teknik analisis tersebut, adapun teknik yang dapat digunakan badan usaha koperasi dalam menganalisis laporan arus kas yaitu teknik analisis rasio arus kas dan teknik analisis trend (Kismawati, 2019).

Untuk mengetahui informasi yang lebih rinci terkait posisi kas koperasi dan menilai konsistennya dengan saldo kas di neraca dan posisi laba atau rugi di laporan laba rugi agar bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan maka pihak koperasi, termasuk Koperasi Nawa Eka Cita perlu melakukan analisa terhadap laporan keuangan arus kas koperasi (Wahyudiono, 2014:42). Rasio arus kas memiliki perbedaan dengan Rasio kas dalam menganalisis laporan keuangan koperasi meskipun kata “kas” merupakan kata yang sama-sama terdapat pada kedua nama jenis analisis rasio tersebut. Hubungan secara matematis yang sederhana antara unsur-unsur pada laporan keuangan dapat ditunjukkan dalam analisis rasio arus kas (Pardede, 2018). Salah satu perbedaannya yaitu pada rasio kas hanya

dapat mengetahui kemampuan kas dan setara kas dalam membiayai hutang lancarnya, berbeda dengan rasio arus kas yang dapat memberikan hasil lebih rinci mengenai bagaimana kemampuan yang dimiliki arus kas dari kegiatan operasi koperasi dalam menutupi kewajibann lancar maupun total kewajiban (hutang) koperasi, dalam menutupi pengeluaran modal, bunga, serta mengetahui pengaruh dan asumsi akrual dengan laba bersih koperasi. Menurut Nadeak (2017), dengan analisis arus kas yang dilakukan maka internal koperasi akan memahami lebih dalam strategi usaha yang tepat digunakan. Selain itu, analisis arus kas diperlukan untuk mengatasi terjadinya kesulitan koperasi dalam memenuhi kewajiban pengembalian maupun penarikan simpanan oleh anggota koperasi sehingga koperasi masih dapat melakukan penyaluran kredit (Kismawati, 2019).

Teknik analisis laporan arus kas berikutnya yaitu analisis tendensi atau analisis terhadap trend yang mampu menunjukkan perbandingan nilai-nilai yang terdapat pada laporan keuangan sesuai dengan yang hendak akan diperbandingkan (Rialdy, 2018). Analisis tersebut memiliki keunggulan yaitu menghasilkan informasi perkembangan dan kecenderungan pos laporan keuangan yang hendak diperbandingkan oleh analis karena metode analisis dilakukan pada laporan keuangan beberapa periode melalui perbandingan pos-pos yang sama meskipun analisisnya dilakukan terhadap periode atau tahun laporan yang berbeda (Prastowo dan Julianty, 2005:59). Menurut Hery (2018:133), analisis trend merupakan teknik analisis yang dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan suatu tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan,

dimana penggunaan data yang dianalisis yang sebaiknya digunakan yaitu menggunakan data selama dua periode atau sampai tiga periode. Pada umumnya hasil analisis akan lebih akurat jika menggunakan data dari berbagai periode, akan tetapi, apabila data melebihi tiga periode maka akan sulit melakukan analisis secara lebih cepat (Hery, 2018 : 133).

Penelitian yang dilakukan oleh Kismawati (2019) di Koperasi Al-Barokah Kecamatan Solo memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan Koperasi Wanita Al-Barokah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dinilai masih rendah dikarenakan kemampuan koperasi mengelola arus kas operasi masih kurang optimal yang ditunjukkan dari hasil rasio arus kas yang masih rendah. Penelitian oleh Lannida (2018) di Koperasi Sawit Bersama menggunakan teknik trend mendapat hasil bahwa terjadi fluktuasi arus kas dari aktivitas operasi. Meskipun demikian hasil perhitungan trend mampu menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik berdasarkan analisis laporan arus kas. Penelitian yang dilakukan oleh Warongan (2018) pada PT.PLN Wilayah Suluttenggo menunjukkan hasil perhitungan rasio arus kas melebihi angka 1 dan digolongkan bahwa arus kas perusahaan secara umum memperoleh hasil yang baik, meskipun demikian perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena masih terjadi penurunan pada beberapa rasio.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat kemampuan koperasi untuk membayar utangnya menggunakan kas dan setara kas dalam bentuk rasio kas tidak menjamin bahwa kinerja keuangan koperasi dilihat dari rasio arus kas operasi

tersebut dinilai baik atau kurang baik. Rasio yang tinggi belum berarti kinerja keuangan dinilai baik apabila angka rasio tiap tahunnya masih mengalami penurunan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan analisis trend dapat diterapkan untuk mengetahui kecenderungan setiap hasil rasio arus kas yang telah dihitung. Analisis trend juga dapat digunakan dalam memudahkan koperasi untuk mengetahui kondisi kenaikan maupun kondisi penurunan atau kecenderungan arus kas koperasi dalam suatu periode, baik arus kas dari aktivitas operasi koperasi, aktivitas investasi koperasi, serta arus kas aktivitas pendanaan koperasi pada suatu periode. Oleh karena itu menganalisis rasio arus kas dan trend terhadap laporan arus kas sangat penting dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu badan usaha koperasi termasuk pada Koperasi Nawa Eka Cita karena koperasi bergerak dalam berbagai pelayanan usaha yang harus memiliki pengelolaan kas sangat baik agar penggunaan kas dilakukan tepat sasaran. Analisis arus kas yang dilakukan secara optimal akan memberikan informasi relevan bagi koperasi sehingga dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan dalam membantu koperasi mengukur kinerja keuangannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sejenis yaitu, penelitian ini melakukan perbandingan terhadap teknik analisis rasio kas yang sebelumnya sudah diterapkan koperasi dengan teknik analisis rasio arus kas dalam penelitian ini sehingga memberikan hasil pengukuran yang berbeda dan lebih akurat mengenai kinerja keuangan Koperasi Nawa Eka

Cita. Berbeda dengan penelitian lainnya hanya berfokus pada rasio arus kas seperti penelitian yang dilakukan Usuli, (2020) pada KUD Putra Dewata Pandajaya menganalisis dengan rasio kas tanpa membandingkan analisis yang sebelumnya sudah digunakan koperasi. Perbedaan lain yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Asniwati (2019) analisis terhadap laporan arus kas digunakan sebagai alat pengambilan keputusan berinvestasi pada PT Indomarco Prismatama, sedangkan hasil penelitian ini digunakan sebagai alat pengukuran kinerja koperasi. Perbedaan penelitian juga terdapat pada penelitian oleh Putri dan Perdanawati (2019) yang dilakukan untuk mengukur likuiditas koperasi. Perbedaan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Warongan (2018) menggunakan teknik analisis rasio arus kas dan penelitian Asniwati (2019) menggunakan teknik trend. Kedua penelitian terdahulu tersebut masing-masing hanya menggunakan satu alat pengukuran, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis vertikal dalam bentuk perhitungan rasio sekaligus menggunakan teknik analisis horizontal dalam bentuk trend untuk melihat kecenderungan arus kas koperasi. Dari beberapa uraian di atas maka diajukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Berdasarkan Rasio Arus Kas Dan Teknik Trend Sebagai Upaya Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini didasari atas pemaparan latar belakang sebelumnya sehingga dapat diperoleh bahan yang mendukung penelitian ini, berikut merupakan masalah yang dapat diidentifikasi.

1. Desa Kesiman Petilan merupakan desa yang memiliki jumlah koperasi paling rendah jika dibandingkan dengan dua daerah lainnya. Meskipun demikian, Desa Kesiman Petilan memiliki potensi dalam pemberdayaan koperasi.
2. Kinerja keuangan yang diukur hanya melalui perbandingan nilai SHU dan analisis rasio kas belum mampu mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita sehingga perlu dilakukan analisis rasio arus kas lebih mendalam disertai analisis trend untuk mengetahui tingkat kecenderungan arus kas.
3. Meskipun jumlah SHU Koperasi Nawa Eka Cita cenderung mengalami peningkatan laba, namun tidak menjamin koperasi memiliki uang kas mencukupi pelunasan kebutuhan kas jangka pendek koperasi. Hal tersebut dapat dilihat pada angka rasio kas di bawah angka 1 yang berarti pengelolaan keuangan koperasi masih rendah karena kas dan setara kas belum mampu melunasi sepenuhnya kewajiban yang dimiliki koperasi.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, selanjutnya dilakukan pembatasan masalah dengan cara menentukan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini. Pembatasan dilakukan agar masalah yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitiannya tidak terjadi penyimpangan dengan pembahasan topik utama. Adapun masalah yang dapat diteliti mendalam pada penelitian ini yaitu pada permasalahan kurangnya alat pengukuran kinerja koperasi serta permasalahan terhadap angka rasio kas koperasi yang masih rendah. Sehingga penelitian hanya berfokus Analisis Laporan Arus Kas Berdasarkan Teknik Analisis Rasio Dan Teknik Trend Sebagai Upaya Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita, dengan rincian batasan data dan batasan lapangan berikut.

1. Batasan Data

Data yang akan diteliti adalah laporan keuangan tahun 2017-2020 pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita. Analisis rasio arus kas menggunakan data selama tiga tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2020 yang dimaksudkan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat, sedangkan batasan data analisis trend ini menghasilkan trend selama tiga tahun yaitu tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020 untuk memudahkan pengolahan data terbaru koperasi.

2. Dalam penelitian ini, ruang lingkup dalam masalah ini adalah bagian *Accounting* Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dilakukan untuk membantu menunjukkan arah penelitian selanjutnya setelah dilakukan pembatasan terhadap masalah. Adapun permasalahan yang dikembangkan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita berdasarkan analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKOKL)?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita berdasarkan analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga (AKOBP)?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita berdasarkan analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (AKOPM)?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita berdasarkan analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang (AKOTH)?
5. Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita berdasarkan analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKOLB)?
6. Bagaimana trend kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita berdasarkan analisis laporan arus kas?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan dalam suatu penelitian berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan. Tujuan penelitian diperlukan untuk dapat menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan, sehingga berikut merupakan tujuan dilakukannya penelitian ini.

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita berdasarkan analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKOKL).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita berdasarkan analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga (AKOBP).
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita berdasarkan analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (AKOPM).
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka berdasarkan analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang (AKOTH).
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita berdasarkan analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKOLB).
6. Untuk mengetahui trend kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Nawa Eka Cita berdasarkan analisis laporan arus kas.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berikut merupakan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis dari dilakukannya penelitian ini.

1. Secara teoritis

Hasil suatu penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat menghasilkan teori-teori atau pengetahuan baru, serta tambahan perbandingan sehingga dapat memperluas wawasan bagi para pembaca atau peneliti mengenai pengambilan keputusan menggunakan hasil analisis laporan keuangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Melalui hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan bermanfaat dalam menerapkan ilmu-ilmu akuntansi yang selama perkuliahan sudah dipelajari mahasiswa sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa dalam menganalisis laporan-laporan keuangan..

b. Bagi Universitas

Universitas merupakan wadah bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan sehingga diperlukan riset-riset yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian dapat menjadi perbandingan, acuan, serta bahan maupun referensi penelitian kedepan yang sejenis.

c. Bagi Koperasi

Koperasi Nawa Eka Cita memerlukan suatu perbandingan terhadap pengukuran kinerja koperasi. Hasil dari penelitian saat ini menghasilkan informasi keuangan yang dapat menunjang kebutuhan informasi yang belum diperoleh pihak koperasi sehingga dapat digunakan untuk menentukan keputusan perencanaan manajemen yang tepat kedepannya.

